

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pneumonia adalah salah satu penyakit infeksi pada saluran pernapasan bawah yang ditandai dengan batuk dan sesak napas. Penyakit ini disebabkan oleh agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungi), dan aspirasi substansi asing yang menghasilkan eksudat (cairan) dan konsolidasi (bercak berawan) di paru-paru (Annashr, N. N., Sainal, A. A., Murni, N. S., Weraman, P., Prasetyanto, D., & Hasyim, 2023). Pneumonia merupakan infeksi akut yang menyerang jaringan paru-paru, khususnya alveoli, akibat berbagai mikroorganisme seperti virus, bakteri, jamur, dan mikroorganisme lainnya (Kemenkes, 2019).

Pneumonia adalah salah satu penyakit infeksi yang umum dan serius yang mempengaruhi saluran pernapasan bawah, ditandai dengan peradangan pada alveoli yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, bakteri, dan jamur. Kondisi ini sering kali disertai dengan gejala seperti batuk, demam, dan sesak napas. Salah satu gejala yang seringkali kurang diperhatikan namun memiliki dampak signifikan pada pasien adalah nyeri akut. Nyeri akut pada pasien pneumonia dapat timbul akibat proses inflamasi, batuk yang berulang, atau akibat komplikasi lain dari penyakit tersebut (Haniifah Nurdin et al., 2023).

World Health Organization (WHO) juga melaporkan 15 negara berkembang dengan jumlah kematian terbanyak akibat pneumonia berasal dari Negara India sebanyak 158.176, diikuti Nigeria di urutan kedua sebanyak

140.520 dan Pakistan diurutan ketiga sebanyak 62.782 kematian. Indonesia berada diurutan ketujuh dengan total 20.084 kematian (Indah, 2019)

Menurut Riskesdas 2013 dan 2018, Prevalensi pengidap pneumonia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan (nakes) di Indonesia tahun 2013 mencapai 1,6 %, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2,0 % (Riskesdas, 2018). Jadi sedari tahun 2013 dan 2018 penyakit pneumonia mengalami peningkatan sebanyak 0,4 % seperti yang dijelaskan pada data diatas. Selain itu, pneumonia merupakan salah satu dari 10 besar penyakit rawat inap di rumah sakit, dengan proporsi kasus 53,95% laki-laki dan 46,05% perempuan. Lalu, menurut (Perhimpunan Dokter Paru Indonesia, 2014) Pneumonia merupakan penyakit yang memiliki tingkat *crude fatality rate* (CFR) yang tinggi, yaitu sekitar 7,6%. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, prevalensi pneumonia pada usia lanjut mencapai 15,5% (Abdjul & Herlina, 2020).

Nyeri akut merupakan salah satu masalah keperawatan yang sering ditemui pada pasien pneumonia. Nyeri ini bisa timbul akibat inflamasi, batuk yang berulang, atau komplikasi lainnya. Gejala nyeri akut pada pneumonia memerlukan penanganan yang tepat karena dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien dan menghambat proses penyembuhan (Mani & Murray, 2018). Penanganan nyeri yang tidak adekuat dapat menyebabkan kecemasan, gangguan tidur, dan bahkan depresi, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi fisik pasien (Pangandaheng, T., Suryani, L., Syamsiah, N., Kombong, R., Kusumawati, A. S., Masithoh, R. F., ... & Priambodo, 2023).

Dalam konteks asuhan keperawatan, manajemen nyeri akut pada pasien pneumonia memerlukan pendekatan holistik dan komprehensif. Perawat harus mampu mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memberikan intervensi yang tepat untuk mengurangi nyeri pasien (Yulendasari et al., 2022). Pendekatan yang digunakan dapat meliputi pemberian analgesik, teknik relaksasi, hingga edukasi mengenai cara mengatasi nyeri. Selain itu, peran perawat dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis juga sangat penting dalam membantu pasien mengatasi nyeri akut yang mereka alami (Dewi, N. L. P. T., & Puspawati, 2022).

Pendekatan farmakologis merupakan pendekatan kolaborasi antara dokter dengan perawat yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan sensasi nyeri. Sedangkan pendekatan non farmakologis merupakan pendekatan untuk menghilangkan nyeri dengan menggunakan teknik manajemen nyeri yang salah satunya adalah dengan teknik relaksasi (Yulendasari et al., 2022). Teknik relaksasi nafas dalam merupakan suatu bentuk asuhan keperawatan, yang dalam hal ini perawat mengajarkan kepada klien bagaimana cara melakukan nafas dalam, nafas lambat (menahan inspirasi secara maksimal) dan bagaimana menghembuskan nafas secara perlahan. Selain dapat menurunkan intensitas nyeri, teknik relaksasi nafas dalam juga dapat mengurangi tanda dan gejala ketidaknyamanan seperti ketegangan otot atau kecemasan (Ayu & Monika, 2022). Mengatur posisi merupakan salah satu teknik untuk mengurangi nyeri. Salah satu posisi yang dapat diberikan untuk kenyamanan pasien yaitu posisi semi fowler. Teknik ini dapat dilakukan

dengan kepala ditopang dalam posisi berbaring atau duduk dikursi atau tempat tidur untuk memberikan kenyamanan pada pasien (Yulendasari et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul Asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien pneumonia di RSD.dr. Soebandi Jember.

Penelitian mengenai asuhan keperawatan dengan fokus pada masalah nyeri akut pada pasien pneumonia sangat relevan dan penting. Hal ini tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman mengenai manajemen nyeri pada pasien pneumonia, tetapi juga untuk mengembangkan intervensi keperawatan yang lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas asuhan keperawatan dan kesejahteraan pasien pneumonia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana hasil “Asuhan keperawatan dengan masalah keperawatan nyeri akut pada pasien pneumonia di RSD.dr. Soebandi Jember”?.

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui dan menganalisis asuhan keperawatan dalam mengatasi nyeri akut pada pasien pneumonia di RSD dr. Soebandi Jember.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Pneumonia di RSD dr.Soebandi Jember

- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien Pneumonia di RSD dr.Soebandi Jember
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan pada pasien Pneumonia dengan intervensi *Deep breathing exercise* di RSD dr.Soebandi Jember
- d. Mendeskripsikan implementasi keperawatan pada pasien Pneumonia dengan intervensi *Deep breathing exercise* di RSD dr.Soebandi Jember
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Pneumonia dengan intervensi *Deep breathing exercise* di RSD dr.Soebandi Jember

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan teoritis mengenai manajemen nyeri akut pada pasien pneumonia, khususnya dalam konteks asuhan keperawatan.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Karya Sebagai bentuk pengaplikasian yang sebelumnya diperoleh dalam perkuliahan khususnya dibidang aplikasi penelitian serta memberi masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya. Penulis diharapkan dapat memberikan tambahan data yang baru dan relevan terkait asuhan keperawatan dalam mengatasi masalah nyeri akut pada pasien pneumonia di RSD.dr. Soebandi Jember.

b. Rumah Sakit

Sebagai bahan wawasan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien Pneumonia.

c. Instansi Pendidikan

Sebagai bahan kajian dan masukan dalam pembelajaran asuhan keperawatan pada pasien Pneumonia.

d. Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien Pneumonia.

